

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

#### 1. Penelitian Evaluatif

Sukmadinata (2005) mendefinisikan penelitian evaluatif sebagai penelitian yang mengukur atau mengambil dan membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang digunakan. Berdasarkan hasil perbandingan ini maka akan didapatkan kesimpulan bahwa satu kegiatan yang dilakukan itu layak atau tidak, relevan atau tidak, dan efisien atau tidak. Penelitian evaluatif dimaksudkan untuk membantu perencana dalam pelaksanaan program, penyempurnaan dan perubahan program, penentuan keputusan atas keberlanjutan atau penghentian program, menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program, memberikan sumbangan sumbangan dalam pemahaman suatu program serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **3.2 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial amupun non komersial.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

- **Penelitian Pustaka**

Penelitian pustaka ini dilakukan dengan mengumpulkan dan membaca dari berbagai literatur, referensi dan jurnal keuangan baik dalam bentuk buku, koran, majalah, maupun yang ada di internet serta mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

- **Penelitian Lapangan**

Penelitian lapangan dilakukan dengan mengunjungi situs-situs yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi. Metode yang digunakan dalam penelitian lapangan ini adalah metode dokumentasi, yaitu melakukan pengumpulan data dan pencatatan data yang diperlukan dalam penulisan ini.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah “suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variable tertentu”. Definisi operasional yang diukur memberikan gambaran bagaimana variabel atau konstruk tersebut diukur (Nazir. 1988, h63-64).

Definisi – definisi operasional dalam penelitian ini adalah berikut:

### 1. Kinerja keuangan

Pengertian kinerja keuangan (performance) menurut Drucker (2002,p.134) adalah “tingkat prestasi atau hasil nyata yang dicapai, kadang – kadang dipergunakan untuk diperoleh suatu hasil positif.” Kinerja juga didefinisikan sebagai keberhasilan personel dalam mewujudkan sasaran strategik di empat perspektif : keuangan, *costumer* , proses, serta pembelajaran dan pertumbuhan (Mulyadi, 2007, p.363)

### 2. Resiko sistematis / Beta ( $\beta$ )

Resiko sistematis adalah resiko yang mempengaruhi sebagian besar aktiva perusahaan. Resiko sistematis juga dikenal dengan nama *market risk* atau *nondiversible risk*, karena resiko sistematis tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Koefisien yang digunakan untuk menyatakan besaran resiko sistematis adalah koefisien beta ( $\beta$ ). Pengertian beta ( $\beta$ ) menurut James R. Hitchner (2011, p 190) adalah:

***“Beta is the factor by which the excess market return (in excess of the risk-free rate) is multiplied, with the product then added to the risk-free rate to estimate the cost of equity capital for that company.”***

Beta adalah faktor pada saat *return* pasar berlebih (lebih dari tingkat bebas risiko) dikalikan dengan produk kemudian ditambahkan ke tingkat pengembalian bebas risiko untuk memperkirakan biaya modal ekuitas untuk perusahaan itu.

### 3. Tingkat pengembalian bebas resiko / *Risk free rate (Rf)*

Pengertian Tingkat pengembalian bebas resiko / *Risk free rate (Rf)*

menurut James R. Hitchner (2011, p 194) adalah:

***“The risk-free rate is the minimum return an investor expects for any investment because the investor will not accept additional risk unless the potential rate of return is greater than the risk-free rate. The most commonly used source for the risk-free rate of return is the 20-year U.S. Treasury bond.”***

Tingkat bebas risiko adalah pengembalian minimum yang diharapkan investor untuk investasi apapun karena investor tidak akan menerima risiko tambahan kecuali tingkat potensi pengembalian lebih besar dari tingkat bebas risiko. Sumber yang paling umum digunakan di Amerika untuk tingkat pengembalian bebas risiko adalah *20-year U.S. Treasury bond*. Di Indonesia tingkat pengembalian bebas risiko yang sering digunakan adalah tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rates*).

### **3.5 Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan kalkulator dan perangkat lunak *Microsoft Excel*. Data yang diolah dengan menggunakan alat analisis yaitu Analisis *Economic Value Added* (EVA). EVA merupakan selisih antara NOPAT dan biaya modal. NOPAT merupakan laba bersih setelah pajak ditambah biaya bunga sementara biaya modal didapat dari WACC dikalikan modal yang diinvestasikan. WACC merupakan jumlah dari biaya utang yang dikalikan bobot utang dan biaya ekuitas dikalikan bobot ekuitas modal yang diinvestasikan merupakan penjumlahan antara utang dan ekuitas dikurangi utang beban. Adapun langkah-langkah yang dipakai untuk mencari EVA adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Keown (2002) menghitung tingkat pengembalian dari masing-masing saham yang didefinisikan sebagai rata-rata dari keuntungan modal yaitu selisih antara harga saham bulan ini dengan harga saham bulan sebelumnya. Rumusnya adalah:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1} + D_t}{P_{it-1}} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

$R_{it}$  = tingkat pengembalian saham perusahaan bulan ke-t

$P_{it}$  = harga saham perusahaan perlembar bulan ke-t

$P_{it-1}$  = harga saham perusahaan perlembar bulan ke-t-1

$D_t$  = deviden pada bulan ke-t

- b. Menghitung tingkat pengembalian pasar bulanan dan tingkat pengembalian rata-rata pasar (Keown, 2002). Rumusnya adalah:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \dots \dots \dots (2)$$

$$E(R_m) = \frac{\sum_{t=1}^n R_{mt}}{N} \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:

$R_{mt}$  = tingkat pengembalian pasar pada bulan ke-t

$IHSG_t$  = Indeks Harga Saham Gabungan bulan ke-t

$IHSG_{t-1}$  = Indeks Harga Saham Gabungan bulan ke t-1

$E(R_m)$  =Tingkat pengembalian rata-rata pasar yang diharapkan dalam satu bulan.

$N$  = jumlah pengamatan dalam satu tahun (N=12)

- c. Menghitung risiko masing-masing saham menurut Keown (2002) yang ditunjukkan oleh beta usaha ( $\beta$ ).

Rumusnya adalah:

$$\beta_i = \frac{\sigma_{im}}{\sigma^2_m} \dots\dots\dots (4)$$

$$\sigma_{im} = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - R_i)(R_{mt} - R_m)}{n} \dots\dots\dots (5)$$

$$\sigma^2_m = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{mt} - R_m)^2}{n - 1} \dots\dots\dots (6)$$

Dimana:

$\sigma_{im}$  = kovarian tingkat pengembalian saham i dengan tingkat pengembalian pasar.

$\sigma^2_m$  = varian tingkat pengembalian pasar.

- d. Menentukan tingkat bunga bebas risiko ( $R_f$ ). Tingkat bunga bebas risiko adalah tingkat suku bunga investasi yang dapat diperoleh investor tanpa menanggung risiko. Tingkat bunga bebas risiko yang digunakan adalah tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
- e. Menghitung Biaya ekuitas atau Modal menurut Keown (2002).

Rumusnya:

$$K_e = R_f + (\beta \times MRP) \dots\dots\dots (7)$$

Dimana:

$K_e$  = Biaya modal saham

$R_f$  = tingkat pengembalian bebas risiko

$R_m$  = tingkat pengembalian atas risiko pasar

$\beta$  = faktor risiko (beta) yang berlaku untuk perusahaan

$MRP = \text{Market Risk Premium}$  (Premi Resiko Pasar)

- f. Perhitungan biaya utang (Keown, 2002), dengan rumus:

$$Kd = kd \times (1-t) \dots \dots \dots (8)$$

Dimana:

$kd$  = beban bunga dibagi jumlah utang jangka panjang

$1-t$  = faktor koreksi

- g. Menghitung biaya atas modal dengan metode *Weighted Average*

*Cost of Capital* / WACC (Keown, 2002), rumusnya adalah:

$$WACC = kd (1-t) Wd + Wp Kp + Ke We$$

Dimana:

$kd$  = Biaya utang jangka panjang

$t$  = Tingkat pajak perusahaan

$Wp$  = Persentase saham preferen terhadap total modal

$Kp$  = Biaya saham preferen

$Wd$  = Proporsi utang dalam struktur modal

$Ke$  = Biaya saham biasa

$We$  = Proporsi saham dalam struktur modal

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini tidak menerbitkan saham preferen. Komponen persentase saham preferen terhadap total modal ( $Wp$ ) dan biaya saham preferen ( $Kp$ ) tidak dihitung dalam penelitian ini. Rumus perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) yang digunakan dalam penelitian ini menjadi:

$$WACC = kd (1-t) Wd + Ke We \dots \dots \dots (9)$$

h. Perhitungan NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) menurut  
Tunggal (2001), rumusnya adalah:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih} + \text{Beban Bunga} \dots\dots\dots (10)$$

Dimana:

Beban Bunga = biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan

i. Perhitungan EVA menurut Tunggal (2001), rumusnya:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal} \dots\dots\dots (11)$$

Dimana:

Biaya modal = WACC x modal yang diinvestasikan

Kinerja keuangan perusahaan melalui EVA, untuk menentukan strategi yang dapat dijalankan agar kinerja keuangan lebih baik, dinilai dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $\text{EVA} > 0$ , maka terjadi proses nilai tambah perusahaan kinerja perusahaan baik. Ini bermakna laba yang tersedia mampu melebihi harapan investor, perusahaan dapat mengembalikan pinjaman kreditur serta dapat menganggarkan pemberian bonus kepada karyawan.
- 2) Jika  $\text{EVA} = 0$ , maka menunjukkan posisi seimbang perusahaan. Ini bermakna laba yang tersedia berimbang untuk memenuhi harapan kreditur dan investor.
- 3) Jika  $\text{EVA} < 0$ , maka total modal perusahaan lebih besar dari pada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja perusahaan tersebut tidak baik. Ini bermakna di dalam perusahaan tidak terjadi nilai tambah, laba yang tersedia tidak mampu memberikan pengembalian setimpal dengan yang ditanamkan.